

at-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam

Volume. 2. No. 2. September 2023

FIKIH MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF YUDIAN WAHYUDI

Arif Sugitanata

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

arifsugitanata@gmail.com

Lusia Nia Kurnianti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

lusianiakurnianti09@gmail.com

Abstract

This research investigates Yudian Wahyudi's views on the fiqh of religious moderation in Indonesia. The issue of religious moderation has gained attention due to social, political, and economic changes, which is an attempt to bridge the gap between traditional religious interpretations and modern values. Figures such as Lukman Hakim, KH Yahya Cholil Staquf, and Gus Dur have been instrumental in popularizing the issue of the fiqh of religious moderation in Indonesia. However, Yudian Wahyudi, a Muslim scholar who has also discussed the fiqh of religious moderation, is the main subject of this study. Yudian Wahyudi has made considerable contributions to contemporary Islamic thought through his academic and educational background. By collecting primary data from books, scientific articles, interviews on social media, and video interviews with Yudian Wahyudi, this research uses the library research method. Qualitative data analysis was conducted using a descriptive-analytic approach. The findings of

this research show Yudian Wahyudi's belief that equality and justice must be prioritized in religious moderation. Wahyudi said that a strong civilization is built on the harmony of religion and other aspects of life. He uses the idea of moderation in daily activities, such as eating and drinking and avoiding extremism, to demonstrate the fiqh of religious moderation. His perspective emphasizes the importance of incorporating justice, equality and balance into daily life. Yudian Wahyudi says that the fiqh of religious moderation reflects moderation in all areas of human life, not just religion. Therefore, Yudian Wahyudi's philosophy highlights that the fiqh of religious moderation is necessary to live a peaceful and harmonious religious life.

Keywords: *Harmony, Religious Moderation, Yudian Wahyudi, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pandangan Yudian Wahyudi tentang fikih moderasi beragama dalam kaitannya dengan Indonesia. Isu moderasi beragama telah mendapatkan perhatian karena perubahan sosial, politik, dan ekonomi, yang merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara interpretasi agama tradisional dan nilai-nilai modern. Tokoh-tokoh seperti Lukman Hakim, KH Yahya Cholil Staquf, dan Gus Dur telah berperan penting dalam mempopulerkan isu fikih moderasi beragama di Indonesia. Namun, Yudian Wahyudi, seorang cendekiawan Muslim yang juga telah membahas fikih moderasi beragama, adalah subjek utama dari penelitian ini. Yudian Wahyudi telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pemikiran Islam kontemporer melalui latar belakang akademis dan pendidikannya. Dengan mengumpulkan data primer dari buku-buku, artikel ilmiah, wawancara di media sosial, dan video wawancara dengan Yudian Wahyudi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan keyakinan Yudian Wahyudi bahwa kesetaraan dan keadilan harus didahulukan dalam moderasi beragama. Yudian Wahyudi mengatakan bahwa peradaban yang kuat dibangun di atas keharmonisan agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Yudian Wahyudi menggunakan gagasan sikap moderat dalam kegiatan

sehari-hari, seperti makan dan minum serta menjauhi ekstremisme, untuk menunjukkan fikih moderasi beragama. Perspektif Yudian Wahyudi menekankan pentingnya memasukkan keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan ke dalam kehidupan sehari-hari. Yudian Wahyudi mengatakan bahwa fikih moderasi dalam beragama mencerminkan moderasi dalam semua bidang kehidupan manusia, bukan hanya agama. Oleh karena itu, filosofi Yudian Wahyudi menyoroti bahwa fikih moderasi beragama diperlukan untuk menjalani kehidupan beragama yang damai dan harmonis.

Kata Kunci: *Harmoni, Moderasi Beragama, Yudian Wahyudi, Indonesia*

Pendahuluan

Transformasi sosial, politik, dan ekonomi telah memunculkan topik moderasi agama di Masyarakat, khususnya di Indonesia.¹ Secara umum, upaya untuk menutup kesenjangan antara penafsiran agama yang lebih konservatif dan pengaturan nilai-nilai agama dalam konteks realitas kontemporer termasuk dalam konsep moderasi agama.² Penyebab dari masalah moderasi beragama dapat berbeda tergantung pada latar belakang sosial di mana masalah tersebut muncul.³ Meskipun demikian, persepsi

¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Beragama Dalam Perkembangan Masyarakat Digital," *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–15.

² Alfrida Taruk Ponso et al., "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Lingkup Masyarakat Majemuk," *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* 1, no. 5 (2023): 356–65.

³ Makbul AH Din and Mubaddilah Rafa'al, "Harmoni Dalam Keanekaragaman: Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Desa

tentang moderasi agama biasanya berubah sebagai respons terhadap situasi rumit yang melibatkan pergeseran norma-norma masyarakat, pergeseran nilai-nilai, dan isu-isu internasional yang mendesak.⁴

Gus Dur (Abdurrahman Wahid) adalah salah satu dari setidaknya beberapa orang di Indonesia yang ikut mempromosikan fikih moderasi beragama.⁵ Gus Dur menyoroti nilai penghormatan dan toleransi di antara kelompok-kelompok agama.⁶ KH Yahya Cholil Staquf dari PBNU terkenal dengan pandangan toleransinya terhadap agama.⁷ Berikutnya adalah Lukman Hakim, yang dianggap berjasa dalam memulai pembicaraan tentang fikih moderasi beragama di Indonesia.⁸ Gagasan fikih moderasi beragama telah menjadi isu yang terus didiskusikan dengan menekankan nilai toleransi dan rasa hormat

Susupu Kabupaten Halmahera Barat,” *BARAKTI: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2023): 27–35.

⁴ Agus Arifand et al., “Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 164–77.

⁵ Nurhidayah Nurhidayah et al., “Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid (Gus Dur),” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2022): 360–69.

⁶ Syaiful Arif, “Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurahman Wahid,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 73–104.

⁷ Siswoyo Aris Munandar, “PERAN DAN KONTRIBUSI KH YAHYA CHOLIL STAQUF DALAM PEMBANGUNAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA DAN DI DUNIA INTERNASIONAL,” *MIMIKRI* 9, no. 1 (2023): 168–85.

⁸ Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, “Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31.

antar umat beragama.⁹ M. Quraish Shihab juga menjelaskan bagaimana prinsip dari fikih moderasi agama bidang pendidikan, di mana implementasi prinsip fikih moderasi agama dapat dilakukan pada materi pendidikan Islam yang mendorong keharmonisan, pertimbangan aspek fisik dan spiritual manusia, dan penggunaan teknik diskusi dengan melibatkan peserta didik adalah cara-cara yang harus dilakukan oleh teks-teks agama untuk menjawab konteks moderasi beragama dalam pendidikan Islam.¹⁰

Meskipun demikian, dari empat tokoh yang disebutkan di atas, berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti juga menemukan tokoh intelektual di Indonesia yang juga telah berbicara mengenai fikih moderasi beragama.¹¹ Tokoh tersebut adalah Yudian Wahyudi. Lahir di Balikpapan, Kalimantan Timur, pada tanggal 17 April 1960, Yudian Wahyudi adalah putra dari Asmin Prajabangsa, seorang perwira TNI Angkatan Darat yang pernah bertugas di sana pada tahun 1948. Ayahnya adalah seorang ulama yang dikenal sebagai santri. Yudian menempuh pendidikan dasar di Pondok Pesantren di Pacitan. Yudian belajar dari tahun 1972 hingga 1978 di Pondok Pesantren Tremas di Pacitan, yang dikelola oleh KH Habib Dimiyati, sebagai siswa sekolah menengah.

⁹ Bartolomeus Samho, "Urgensi 'Moderasi Beragama' Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia," *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (2022): 90–111.

¹⁰ Syafri Samsudin, M. Nesor, and Ruban Masykur, "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57.

¹¹ Kompas TV, "Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah.," *Youtube.Com*, April 4, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=5zJ65vfnCmQ>.

Pada tahun 1978-1979, ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Krapyak al-Munawwir. Yudian pernah berniat untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar Kairo, Mesir. Namun, masalah pribadi menghalangi rencananya. Kemudian, pada tahun 1982 dan 1987, Yudian lulus dengan gelar BA dan Drs (Doktorandus) dari Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pada tahun 1986, ia juga memperoleh gelar BA dari Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada.¹²

Tesisnya, “Hasbi’s Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh” diselesaikan pada tahun 1993, dan ia dianugerahi gelar MA dari McGill University di Montreal, Kanada.¹³ Yudian juga meraih gelar Ph.D. pada tahun 2002 untuk disertasinya, “The Slogan Back to the Qur’an and the Sunna: Comparative Responses of Hasan Hanafi, Muhammad Abid al-Jabiri and Nurcholish Madjid”.¹⁴ Dengan dua belas judul buku, lima puluh dua terjemahan ke dalam bahasa Arab, Inggris, dan Prancis, dan sejumlah artikel ilmiah yang diterbitkan di forum-forum internasional, Yudian telah memberikan kontribusi yang besar bagi dunia akademis. Beberapa pakar pemikiran Islam modern telah memberikan pengakuan khusus kepada Yudian, terutama dalam bidang fikih dan ushul fikih. Yudian Wahyudi

¹² Lahaji and Ahmad Faisal, “‘Caliphate No in Indonesia’: Nurcholish Madjid and Yudian Wahyudi Critiques toward Islamic State Discourse in Indonesian Islam,” *Cogent Social Sciences* 9, no. 2 (2023): 2278207.

¹³ Yudian Wahyudi, “Hasbi’s Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh,” 1993.

¹⁴ Yudian Wahyudi, “The Slogan ‘Back to the Qur’an and the Sunna,” *A Comparative Study of the Responses of Hasan Hanafi, Muhammad’Abid Al-Jabiri and Nurcholis Madjid.*” *The Institute of Islamic Studies McGill University Montreal, Canada*, 2002.

telah menunjukkan melalui upaya akademis dan jalur pendidikannya bahwa ia adalah tokoh penting dalam pemikiran Islam, yang telah memberikan kontribusi yang diakui secara global.¹⁵

Kajian tentang pemikiran Yudian Wahyudi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Wardah Nuroniyah yang telah mendeskripsikan hasil pemikiran Yudian Wahyudi tentang pembaharuan hukum Islam di Indonesia.¹⁶ Kemudian Lahaji dan Ahmad Faisal yang telah berusaha menjelaskan pendirian khilafah (caliphate) di Indonesia sebagai solusi untuk kemajuan berdasarkan pertimbangan teologis oleh para pendukungnya dengan melibatkan perspektif dua tokoh Muslim terkemuka, yaitu Nurcholish Madjid dan Yudian Wahyudi.¹⁷ Selain itu, Waryani Fajar Riyanto, Saefudin, dan Harsya Denny Suryo yang telah menjelaskan pemikiran Yudian Wahyudi terkait dengan konsep integrasi pengetahuan dalam konteks penanganan Covid-19 di Indonesia.¹⁸

¹⁵ Lahaji and Faisal, “‘Caliphate No in Indonesia’: Nurcholish Madjid and Yudian Wahyudi Critiques toward Islamic State Discourse in Indonesian Islam.”

¹⁶ Wardah Nuroniyah, “Renewal of Islamic Law in Indonesia; A Study of Yudian Wahyudi’s Thought,” *Baltic Journal of Law & Politics* 15, no. 7 (2022): 755–64.

¹⁷ Lahaji and Faisal, “‘Caliphate No in Indonesia’: Nurcholish Madjid and Yudian Wahyudi Critiques toward Islamic State Discourse in Indonesian Islam.”

¹⁸ Waryani Fajar Riyanto and Harsya Denny Suryo, “Transdisciplinary Policy in Handling COVID-19 in Indonesia: A Comparative Study on the Thought of Kuntowijoyo, M. Amin Abdullah and Yudian Wahyudi,” *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 2022, 173–220.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha menggali pemikiran Yudian Wahyudi mengenai fikih moderasi beragama. Menggunakan penelitian berbasis kepustakaan dengan sumber data primer berasal dari buku-buku, artikel ilmiah, makalah konferensi, tulisan di sosial media hingga video-video wawancara dengan Yudian wahyudi, dan tulisan-tulisan lain yang membahas pendapat Yudian Wahyudi tentang moderasi beragama. Data primer tersebut kemudian diolah secara kualitatif dengan metode deskriptif-analitiik.

Fikih Moderasi Beragama: Pendekatan Penting untuk Kehidupan Beragama yang Damai dan Harmonis

Gagasan moderasi agama menekankan pada sudut pandang, sikap, dan kegiatan keagamaan yang tidak ekstrem.¹⁹ Moderasi dari asal kata dari "moderation" dalam bahasa Inggris, menunjukkan sesuatu yang moderat dan tidak berlebihan.²⁰ Dalam hal agama, moderasi beragama mengacu pada pola pikir dan tindakan yang menjadikan agama sebagai landasan dan pedoman untuk tidak pernah

¹⁹ Yoga Irama and Mukhammad Zamzami, "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2021): 2019–20.

²⁰ Bayumi Nasrul Hoir, "Thematic Tafsir Study: Religious Moderation in the Qur'an: Kajian Tafsir Tematik: Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an," *Bulletin of Islamic Research* 1, no. 1 (2023): 43–56.

berekspresi atau bertindak dengan cara yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan seluruh aspek masyarakat, negara, dan bangsa.²¹

Moderasi beragama dalam konteks Aqidah dan hubungan antar umat beragama didefinisikan sebagai memiliki keyakinan yang kuat terhadap kebenaran agama sendiri, namun juga menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada pemeluk agama lain yang memiliki keyakinan yang berbeda.²² Hal ini menyiratkan bahwa terdapat peluang yang cukup besar untuk menerima dan menghargai pandangan orang lain sambil tetap memegang teguh keyakinan pada agama sendiri.²³

Strategi utama dalam negara yang majemuk dan kosmopolitan seperti Indonesia adalah menguatkan nilai-nilai dari fikih moderasi beragama.²⁴ Hal ini memungkinkan orang untuk menghormati dan menghargai keyakinan orang lain sambil tetap berpegang teguh pada keyakinan mereka sendiri. Kemudian juga memungkinkan masyarakat untuk

²¹ Samsul Arifin, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1991–98.

²² Muhammad Akmal Ramadhan and Muning Haifa Aziza, "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Di Indonesia," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 159–77.

²³ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

²⁴ Fathurrohman Fathurrohman, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, 1051–57.

hidup berdampingan secara damai dan harmonis meskipun mereka memiliki keyakinan agama yang berbeda.²⁵ Sangat penting untuk diperhatikan bahwa fikih moderasi beragama tidak boleh disamakan dengan pluralisme agama, yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama.²⁶ Meskipun semua agama harus dihormati dan dihargai, fikih moderasi beragama tidak berarti bahwa semua agama adalah sama.²⁷

Sikap moderat Islam dalam beragama dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Quran, termasuk Surat Al-Baqoroh ayat 143, Al-Isro' ayat 29, Al-Isro' ayat 110, Al-Qoshosh ayat 77, dan Al-Baqarah ayat 256. Ayat-ayat ini secara kolektif menunjukkan bahwa Islam adalah agama moderat yang mendorong pemeluknya untuk hidup moderat dan menahan diri dari perilaku ekstremis.²⁸

²⁵ Mustaqim Pabbajah, Ratri Nurina Widyanti, and Widi Fajar Widyatmoko, "Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 193–209.

²⁶ Fahmi Khumaini, Hamam Burhanuddin, and Rz Ricky Satria Wiranata, "Pendidikan Moderasi Beragama: Integrasi Epistemologi Keislaman Dalam Menyikapi Pluralitas Agama Di Indonesia," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 318–35.

²⁷ M. Mukhibat, Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88.

²⁸ Rahmadi Rahmadi, Akhmad Syahbudin, and Mahyuddin Barni, "Tafsir Ayat Wasathiyah Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2023): 1–16.

Perspektif Yudian Wahyudi tentang Fikih Moderasi Beragama

Melalui perjalanan pendidikan dan pencapaian akademisnya, Yudian Wahyudi terbukti sebagai tokoh yang berpengaruh dalam dunia pemikiran Islam, dengan kontribusi yang diakui secara internasional²⁹ sebagaimana telah disampaikan pada pendahuluan dalam tulisan ini. Dalam hal moderasi agama, tulisan ini merujuk pada salah satu hasil wawancara dari sosial media (Youtube) terhadap Yudian Wahyudi.³⁰ Kemudian penulis memberikan analisis terhadap penyampaian dari Yudian Wahyudi mengenai fikih moderasi beragama.

Menurut Yudian Wahyudi, fikih moderasi beragama didasarkan pada gagasan kesetaraan dan keadilan. Gagasan ini menghendaki adanya keseimbangan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya, dengan mencapai keseimbangan ini, pilar utama sebuah peradaban akan dapat berdiri. Setiap benda, organisme, atau manusia memiliki aspek positif dan negatif pada saat yang bersamaan, menurut Yudian Wahyudi. Untuk mencapai moderasi yakni suatu kondisi yang adil atau seimbang, segi positif harus dimaksimalkan dan segi negatif harus dikurangi. Strategi ini

²⁹ Weni, "Dari Bedah Buku Biografi Prof. Yudian Wahyudi; Pancasila Itu Mukjizat Ideologi Dari Allah SWT Untuk Bangsa Indonesia," *Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga*, April 14, 2021, <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/662/dari-bedah-buku-biografi-prof-yudian-wahyudi-pancasila-itu-mukjizat-ideologi-dari-allah-swt-untuk-bangsa-indonesia>.

³⁰ Kompas TV, "Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah."

sejalan dengan gagasan bahwa agama dan kehidupan harus seimbang.³¹

Kemudian, dalam konteks agama, Yudian Wahyudi memberikan contoh konkret tentang makan dan minum. Ia menyatakan bahwa makan dan minum merupakan hal yang alamiah dan dipahami oleh semua makhluk. Namun, dalam konteks agama, aspek ini digabungkan dengan doa. Menurut Yudian Wahyudi, Implementasi fikih moderasi beragama didasari oleh sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari, di mana aktivitas rutin seperti makan dan minum diarahkan agar tidak menjadi ekstrem atau egois.³²

Lebih lanjut, Yudian Wahyudi menekankan bahwa moderasi dalam beragama pada dasarnya adalah hasil representasi dari moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi adalah konsep yang berlaku untuk semua aspek kehidupan manusia, tidak hanya dalam hal agama. Seseorang dapat menerapkan prinsip moderasi dalam konteks agama dengan memahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, perspektif Yudian Wahyudi tentang fikih moderasi beragama menyoroti pentingnya membangun keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari dan melihat agama sebagai komponen penting dari eksistensi tersebut.³³

³¹ Kompas TV.

³² Kompas TV.

³³ Kompas TV.

Fikih Moderasi Beragama: Menyatukan Masyarakat Melalui Keseimbangan, Kesetaraan, dan Representasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Fikih moderasi beragama menekankan sudut pandang, sikap, dan kegiatan keagamaan yang tidak ekstrem atau radikal, selalu mencari jalan tengah untuk menyatukan masyarakat.³⁴ Dalam hal ini, pemikiran Yudian Wahyudi fikih mengenai moderasi agama berdasarkan gagasan kesetaraan dan keadilan sehingga menciptakan keseimbangan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya untuk membangun peradaban yang kokoh.³⁵ Oleh karena itu, dari dua karakteristik pendefinisian fikih moderasi agama tersebut memiliki titik temu pada upaya mencapai keseimbangan dan menjauhi ekstremisme.

Selanjutnya fikih moderasi agama juga didefinisikan sebagai keyakinan yang kuat terhadap kebenaran agama sendiri. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada pemeluk agama lain, bahkan tanpa bukti atas

³⁴ Abdul Azis, Mercy Maria Magdalena Setlight, and K. Amiruddin, "Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat," *Jurnal Tana Mana* 4, no. 2 (2023): 59–68.

³⁵ Kompas TV, "Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah."

keyakinan mereka.³⁶ Pada kerangka pemikiran Yudian Wahyudi, fikih moderasi agama didasarkan pada gagasan kesetaraan dan keadilan. Hal tersebut mendorong adanya keseimbangan antara aspek positif dan negatif dalam segala hal.³⁷ Apabila dikorelasikan antara keduanya, maka akan ditemukan titik temunya tentang pentingnya keyakinan pribadi dan rasa hormat terhadap pemeluk agama lain sebagai bagian dari moderasi.

Jika di awal fikih moderasi beragama merupakan strategi utama di negara majemuk seperti di Indonesia dengan menghormati keyakinan orang lain sambil mempertahankan keyakinan sendiri.³⁸ Yudian Wahyudi justru berpandangan bahwa fikih moderasi beragama merupakan strategi mencapai keseimbangan antara agama dan kehidupan sehari-hari sebagaimana didasari oleh sikap moderat dalam aktivitas rutin seperti makan dan minum.³⁹ Dalam hal ini, titik temunya adalah penekanan pada strategi fikih moderasi beragama dan pentingnya memahami konteks lokal.

³⁶ Ramadhan and Haifa Aziza, “Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Di Indonesia.”

³⁷ Kompas TV, “Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah.”

³⁸ Ponno et al., “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Lingkup Masyarakat Majemuk.”

³⁹ Kompas TV, “Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah.”

Selanjutnya pada representasi moderasi dalam kehidupan sehari-hari, secara umum menekankan bahwa fikih moderasi beragama mencerminkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Yudian Wahyudi memiliki pandangan bahwa fikih moderasi beragama adalah hasil representasi dari moderasi dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Oleh karena itu, perlu digaris bawahi bahwa konsep moderasi berlaku untuk semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari.

Kemudian, secara umum, fikih moderasi beragama menyatakan bahwa sikap moderat Islam dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Quran.⁴² Dalam pandangan Yudian Wahyudi meskipun tidak secara langsung menyebut Islam, tetapi menekankan pentingnya moderasi dalam beragama.⁴³ Hal ini menyoroti bahwa Islam dan agama pada umumnya mendorong moderasi dan menahan diri dari perilaku ekstremis.

Secara keseluruhan moderasi sebagai pendekatan yang penting untuk mencapai kehidupan beragama yang damai

⁴⁰ Danang Try Purnomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Tindak Tutur Direktif Dalam Dhammadesana," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2021): 31–50.

⁴¹ Kompas TV, "Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah."

⁴² Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59–70.

⁴³ Kompas TV, "Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah."

dan harmonis.⁴⁴ Titik temu dari dua kerangka fikih moderasi beragama tersebut menekankan keseimbangan, keyakinan pribadi, rasa hormat terhadap pemeluk agama lain, strategi moderasi di tingkat lokal, dan representasi moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak secara langsung mengutip pemikiran Yudian Wahyudi, hal tersebut mencerminkan prinsip-prinsip moderasi yang sejalan dengan pandangannya.

Kesimpulan

Kehidupan beragama yang damai dan harmonis hanya dapat dicapai melalui praktik moderasi beragama. Konsep fikih moderasi beragama menekankan pada nilai keyakinan, praktik, dan sikap keagamaan yang moderat atau tidak radikal. Dalam kerangka ini, fikih moderasi beragama didefinisikan sebagai upaya untuk mengangkat agama ke status sebagai prinsip penuntun sekaligus mengupayakan jalan tengah yang berfungsi untuk menyatukan masyarakat, bangsa, dan negara. Landasan dari fikih moderasi beragama adalah menekankan keyakinan teguh seseorang terhadap kebenaran agamanya sendiri sambil menunjukkan rasa hormat kepada penganut agama lain. Fikih moderasi beragama adalah taktik penting dalam negara majemuk seperti Indonesia, yang memungkinkan untuk hidup

⁴⁴ Aulia Kamal, "Politik Moderasi Beragama Di Indonesia Di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis," *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 1, no. 1 (2022): 40–57.

berdampingan secara damai dan harmonis meskipun ada perbedaan pandangan agama.

Perspektif Yudian Wahyudi tentang fikih moderasi beragama juga terlihat jelas dalam gagasannya, ketika ia menghubungkan moderasi dengan kesetaraan dan keadilan. Menurutnya, fondasi peradaban yang kuat adalah keseimbangan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Yudian Wahyudi menekankan bahwa fikih moderasi beragama tidak hanya terbatas pada agama, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan makan dan minum.

Secara keseluruhan, tulisan ini menekankan pentingnya fikih moderasi beragama dalam menyampaikan pesan kesetaraan, keseimbangan, dan keterwakilan dalam kehidupan sehari-hari. Fikih moderasi beragama dipandang sebagai strategi penting untuk mencapai kehidupan beragama yang tenteram dan harmonis karena menekankan keharmonisan antara keyakinan sendiri dan menghormati keyakinan penganut agama lain, serta taktik moderasi yang terlokalisasi dan penggambaran moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menggambarkan prinsip-prinsip moderasi yang sejalan dengan perspektif Yudian Wahyudi.

Daftar Pustaka

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi."
Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam 1, no. 2 (2020): 143–55.

- Arif, Syaiful. “Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 73–104.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. “Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 164–77.
- Arifin, Samsul. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1991–98.
- Azis, Abdul, Mercy Maria Magdalena Setlight, and K. Amiruddin. “Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat.” *Jurnal Tana Mana* 4, no. 2 (2023): 59–68.
- Din, Makbul AH, and Mubaddilah Rafa’al. “Harmoni Dalam Keanekaragaman: Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Desa Susupu Kabupaten Halmahera Barat.” *BARAKTI: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2023): 27–35.
- Fathurrohman, Fathurrohman. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural.” In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:1051–57, 2022.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Beragama Dalam Perkembangan Masyarakat Digital.” *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–15.

- Hoir, Bayumi Nasrul. "Thematic Tafsir Study: Religious Moderation in the Qur'an: Kajian Tafsir Tematik: Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an." *Bulletin of Islamic Research* 1, no. 1 (2023): 43–56.
- Irama, Yoga, and Mukhammad Zamzami. "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2021): 65–89.
- Kamal, Aulia. "Politik Moderasi Beragama Di Indonesia Di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis." *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 1, no. 1 (2022): 40–57.
- Khumaini, Fahmi, Hamam Burhanuddin, and Rz Ricky Satria Wiranata. "Pendidikan Moderasi Beragama: Integrasi Epistemologi Keislaman Dalam Menyikapi Pluralitas Agama Di Indonesia." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 318–35.
- Kompas TV. "Dialog Kebangsaan – Prof. Yudian : Manusia Harus Moderat, Adil & Berada Di Tengah." *Youtube.Com*, April 4, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=5zJ65vfnCmQ>.
- Lahaji, and Ahmad Faisal. "Caliphate No in Indonesia': Nurcholish Madjid and Yudian Wahyudi Critiques toward Islamic State Discourse in Indonesian Islam." *Cogent Social Sciences* 9, no. 2 (2023): 2278207.
- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin

- Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31.
- Mukhibat, M., Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. “Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88.
- Munandar, Siswoyo Aris. “PERAN DAN KONTRIBUSI KH YAHYA CHOLIL STAQUF DALAM PEMBANGUNAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA DAN DI DUNIA INTERNASIONAL.” *MIMIKRI* 9, no. 1 (2023): 168–85.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59–70.
- Nurhidayah, Nurhidayah, Dion Pratama Putra, Mursyidatul Fadhliah, and Yassirly Amrona Rosyada. “Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid (Gus Dur).” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2022): 360–69.
- Nuroniayah, Wardah. “Renewal of Islamic Law in Indonesia; A Study of Yudian Wahyudi’s Thought.” *Baltic Journal of Law & Politics* 15, no. 7 (2022): 755–64.
- Pabbajah, Mustaqim, Ratri Nurina Widyanti, and Widi Fajar Widyatmoko. “Membangun Moderasi Beragama:: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 193–209.

- Ponno, Alfrida Taruk, Reniati Reniati, Yiska Sambo, Sulianti Tangnga, and Rianti Mean. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Lingkup Masyarakat Majemuk." *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* 1, no. 5 (2023): 356–65.
- Purnomo, Danang Try. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Tindak Tutur Direktif Dalam Dhammadesana." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2021): 31–50.
- Rahmadi, Rahmadi, Akhmad Syahbudin, and Mahyuddin Barni. "Tafsir Ayat Wasathiyah Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2023): 1–16.
- Ramadhan, Muhammad Akmal, and Muning Haifa Aziza. "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Di Indonesia." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 159–77.
- Riyanto, Waryani Fajar, and Harsya Denny Suryo. "Transdisciplinary Policy in Handling COVID-19 in Indonesia: A Comparative Study on the Thought of Kuntowijoyo, M. Amin Abdullah and Yudian Wahyudi." *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 2022, 173–220.
- Samho, Bartolomeus. "Urgensi 'Moderasi Beragama' Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia." *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (2022): 90–111.

- Samsudin, Syafri, M. Nasor, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57.
- Wahyudi, Yudian. "Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh.," 1993.
- . "The Slogan 'Back to the Qur'an and the Sunna.'" *A Comparative Study of the Responses of Hasan Hanafi, Muhammad'Abid Al-Jabiri and Nurcholis Madjid.* The Institute of Islamic Studies McGill University Mobtreal, Canada, 2002.
- Weni. "Dari Bedah Buku Biografi Prof. Yudian Wahyudi; Pancasila Itu Mukjizat Ideologi Dari Allah SWT Untuk Bangsa Indonesia." *Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga*, April 14, 2021. <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/662/dari-bedah-buku-biografi-prof-yudian-wahyudi-pancasila-itu-mukjizat-ideologi-dari-allah-swt-untuk-bangsa-indonesia>.